

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Sejalan dengan pendapat Siregar tentang pemertahanan bahasa aktif dan pasif, pemertahanan bahasa Madura di Kelurahan Kenjeran tergolong pasif. Berdasarkan observasi di lapangan, penggunaan bahasa Madura berdampingan dengan penggunaan bahasa lain. Hampir tidak ada gejala diglosik pemakaian bahasa.

Sesuai dengan urutan rumusan masalah, maka yang disimpulkan pertama kali adalah pemertahanan bahasa Madura oleh etnis Madura di kelurahan Kenjeran pada ranah keluarga, ketetanggaaan dan kekariban. Dan kedua, perbandingan pemertahanan bahasa Madura oleh etnis Madura di kelurahan Kenjeran berdasarkan kelompok usia.

Pemertahanan bahasa Madura oleh etnis Madura pada ranah keluarga, tingkat pemertahanan bahasa berbanding linear dengan usia lawan bicara responden. Dalam artian, semakin lanjut usia lawan bicara responden, semakin tinggi pula tingkat pemertahanan bahasa Madura. Pada ranah keluarga, lawan bicara responden yang berusia paling lanjut adalah kakek-nenek. Dan berdasarkan

uraian sebelumnya, diketahui bahwa pada saat berbicara dengan kakek-nenek inilah tingkat pemertahanan bahasa Madura oleh etnis Madura di kelurahan Kenjeran tertinggi pada ranah keluarga. Baru kemudian bila berbicara dengan orang tua, dan saudara. Pada ranah ketetanggaan, responden berbicara dengan sesama etnis Madura dan nonMadura. Pada ranah ketetanggaan, tingkat pemertahanan bahasa Madura tertinggi diketahui saat responden berbicara dengan tetangga sesama etnis Madura. Meskipun demikian, bahasa Madura juga sering digunakan bila berbicara dengan tetangga nonMadura. Seperti yang kita ketahui, masyarakat kelurahan Kenjeran pada umumnya bilingual, mereka tidak hanya mengerti bahasa Jawa, namun juga bahasa Madura. Sedangkan pada ranah kekariban, hasil yang kajian tidak jauh berbeda dengan ranah ketetanggaan. Masyarakat etnis Madura lebih sering menggunakan bahasa Madura bila berbicara dengan teman sesama etnis Madura. Tapi mereka tak jarang menggunakan bahasa Madura bila berbicara dengan teman nonMadura, namun prosentase pemakaiannya kecil sekali.

Untuk mendapatkan perbandingan pemertahanan bahasa Madura berdasarkan kelompok usia responden dibagi menjadi dua kelompok, Kelompok Responden I (KR I) dan Kelompok Responden II (KR II). Usia rata-rata KR I adalah 18,8 tahun atau dibulatkan menjadi 19 tahun. Sedangkan usia rata-rata KR II adalah 59 tahun. Secara umum, tingkat pemertahanan bahasa Madura KR II

lebih baik daripada KR I. Baik pada ranah keluarga, ketetanggaan maupun kekariban. Pada ranah keluarga, pemertahanan bahasa Madura KR II lebih tinggi dari pada KR I. Ini terdapat pada semua lawan bicara responden, yaitu kakek-nenek, orang tua, dan saudara. Pada ranah ketetanggaan dan kekariban, tingkat pemertahanan bahasa Madura KR II juga lebih tinggi daripada KR I. Baik bila berbicara dengan tetangga atau teman sesama etnis Madura maupun nonMadura.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemertahanan suatu bahasa, baik itu dalam dalam masyarakat atau secara individu. Ini juga sesuai dengan teori intergenerasi.

4.1 SARAN

Sebagai sebuah kajian yang bersifat sinkronis, hasil penelitian inipun akan bersifat temporer atau kewaktuan. Sedangkan disadari bahwa bahasa dalam masyarakat selalu dinamis seiring dengan perubahan-perubahan internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberadaan bahasa dalam masyarakat.

Oleh karena itulah, maka perlu kiranya diadakan kajian lanjutan pemertahanan bahasa Madura di kelurahan Kenjeran, yang tentu disadari hasilnya akan berbeda dengan hasil penelitian ini. Karena pada dasarnya penelitian sinkronis selalu mendasarkan dirinya pada waktu diadakannya penelitian. Oleh karena itu, perbedaan waktu sedikit banyak akan mempengaruhi hasil penelitian.

Selain itu, perlu kiranya diadakan kajian diakronis pemertahanan bahasa Madura. Agar dapat diketahui perkembangan pemertahanan bahasa Madura dalam satu kurun waktu tertentu. Dan perlu sebuah kajian lanjutan yang melibatkan semua ranah dalam kehidupan masyarakat Madura di kelurahan Kenjeran. Dengan demikian akan dapat diketahui secara komprehensif dinamika fenomena kebahasaan bahasa Madura di Kelurahan Kenjeran Surabaya dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA